

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia tidak bisa dipisahkan dari perjuangan kaum perempuan. Sebagaimana yang diketahui bahwa perempuan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu peradaban termasuk di Indonesia. Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia, sesungguhnya perempuan telah berperan penting sejak masa Hindu Buddha dan Kesultanan yang dipimpin oleh sultan.<sup>1</sup>

Hal tersebut dapat diamati pada pemerintahan Kerajaan Kalingga yang dipimpin oleh seorang perempuan yakni Ratu Sima (674-695 M)<sup>2</sup> dan Kerajaan Majapahit yang juga dipimpin oleh seorang perempuan yaitu Ratu Tribuwana Tungga Dewi (1328-1350 M)<sup>3</sup>. Tidak hanya pada Masa Hindu-Buddha, kepemimpinan perempuan juga terlihat pada Kesultanan Aceh yang dipimpin oleh Raja Perempuan (*Sultanah*), diantaranya yaitu Sultanah Safiatuddin (1641-1675 M), Sultanah Naqiatuddin (1675-1678 M), Sultanah Zaqiatuddin (1678-1688 M), dan Sultanah Zainatuddin (1688-1699 M).<sup>4</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan telah memiliki kedudukan sebagai pemimpin pada

---

<sup>1</sup> Himmah, Faiqotul, "Sejarah perjuangan Raden Ajeng Kartini dalam kebangkitan pendidikan perempuan di Jawa 1879-1904". Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya. (2020). Hlm 3

<sup>2</sup> Achmad, Sri Wintala (2019). "PERANG BUBAT (1279) SAKA Membongkar Fakta Kerajaan Sunda Vs Majapahit" Vol. 127. Araska Publisher Yogyakarta. Hlm 16

<sup>3</sup> "Tribhuwana Tunggadewi (1328-1351 Masehi) adalah raja perempuan Kerajaan Majapahit yang memulai misi menaklukkan Nusantara. Sejarah mencatat, pada era Sri Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi Maharajasa Jayawisnuwardhani inilah terucap Sumpah Amukti Palapa oleh Mahapatih Gajah Mada".

<sup>4</sup> Basyir, Damanhuri. (2019) "Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili, Riwayat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporan". Ar-Raniry Press, Darussalam-Banda Aceh. Hlm 135

zamannya, yang mempunyai kekuasaan politik tertinggi dalam sebuah kerajaan.

Selanjutnya, pada masa perjuangan melawan kolonialisme, lahirlah pejuang perempuan yang kemudian ditetapkan sebagai pahlawan nasional. Kaum perempuan berjuang melalui berbagai cara, seperti pada kegiatan politik dengan mendirikan organisasi-organisasi sebagai sarana dalam melawan penjajahan Belanda. Tidak hanya bergerak pada bidang politik, kaum perempuan juga bergerak pada bidang sosial budaya dengan melakukan perlawanan terhadap ketertinggalan perempuan melalui pendidikan.<sup>5</sup> Beberapa tokoh perempuan yang berjuang dalam emansipasi perempuan sebelum kemerdekaan diantaranya RA. Kartini, Dewi Sartika, Rahmah El Yunusiyah, Ruhana Kudus, Siti Walidah dan Rasuna Said.

Hajjah Rangkayo Rasuna Said atau lebih dikenal dengan nama Rasuna Said (14 September 1910 – 2 November 1965) merupakan seorang pejuang kemerdekaan Indonesia dan pahlawan nasional Indonesia. Rasuna Said lahir pada 14 September 1910 di Desa Panyinggahan, Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Rasuna Said merupakan keturunan bangsawan Minang. Ayahnya bernama Muhammad Said, seorang saudagar dan aktivis pergerakan Minangkabau pada masa mudanya.<sup>6</sup>

Perjuangan Rasuna Said dimulai dari menjadi seorang guru, mengikuti berbagai organisasi, menjadi penulis majalah hingga berkarir

---

<sup>5</sup> MPB. Manus, GA. Ohorella, Sri Sutjiatiningsih, (Dkk), 1993. *“Sejarah Perjuangan Wanita dalam Pembangunan di Indonesia dan Dunia”*. Jakarta; Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita. h. 1

<sup>6</sup> Jajang Jahroni *“Rasuna Said : Pejuang Politik dan Penulis Pergerakan”* Buku bunga rampai, editor by Jajat Burhanudin dalam buku, *“Ulama Perempuan Indonesia”* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h 70-71

dalam parlemen dan lembaga yudikatif Indonesia. Berbeda dengan anak Haji Muhammad Said lainnya yang bersedia disekolahkan pada sekolah yang didirikan oleh Belanda, Rasuna Said memulai pendidikan dasarnya di Sekolah Desa yang tidak begitu jauh dari rumahnya. Setelah menamatkan Sekolah Dasar (SD), Rasuna Said dikirim ayahnya untuk meneruskan pendidikan di Pesantren Ar-Rasyidiyah. Pesantren tersebut dipimpin oleh Syech Abdul Rasyid. Di pesantren ini, Rasuna Said merupakan satu-satunya santri perempuan. Rasuna Said juga dikenal sosok yang pandai, cerdas dan pemberani. Namun, tidak lama Rasuna Said Menimba ilmu dengan sang guru, Tuan Syekh Abdul Rasyid berpulang ke rahmatullah.<sup>7</sup>

Rasuna Said kemudian melanjutkan Pendidikan di sekolah Diniyah Putri Padang Panjang, sekolah khusus puteri yang didirikan oleh Zainuddin Labai El-Yunusi bersama adiknya Rahmah El-Yunusiyah.<sup>8</sup> Kepedulian Rasuna Said dalam bidang pendidikan telah mulai tertanam sejak dirinya menjadi murid di Sekolah Diniyah Padang Panjang, terbukti ketika Rasuna Said dipercaya menjadi tenaga pengajar meskipun ia sendiri masih berstatus sebagai pelajar. Setelah menamatkan pendidikan di Sekolah Diniyah Puteri, Rasuna Said tetap menjadi tenaga pengajar di sana. Seiring berjalannya waktu, Rasuna Said juga turut memberikan pendidikan politik bagi murid-muridnya sebagai upaya untuk membebaskan bangsa dari penjajahan. Namun, semua itu bertolak belakang dengan pendapat Rahmah El Yunusiyah.

---

<sup>7</sup> Burhanuddin, J. (Ed.). (2002). *Ulama Perempuan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

<sup>8</sup> Rahmah El Yunusiyah (1900–1969) merupakan adik sekaligus murid Zainuddin Labai El Yunusi. Ia mendirikan Sekolah Diniyah Putri (khusus murid perempuan) di Padang Panjang. Ajisman, “Rahmah El Yunusiyah: *Tokoh Pembaharu Pendidikan dan Aktivistis Perempuan di Sumatera Barat*”. (Padang: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, 2002), hlm. 15

Menurut Rahmah El-Yunusiyah, Pendidikan Agama lebih penting daripada pendidikan politik. Kesadaran politik yang tidak didasari dengan iman hanya akan mendatangkan malapetaka bagi masyarakat. Sebaliknya, menurut Rasuna Said sedalam apapun ilmu seseorang, bila tidak memiliki wawasan kebangsaan justru sangat berbahaya, karena dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh Belanda untuk menindas rakyat.<sup>9</sup>

Selain perjuangan di bidang pendidikan, Rasuna Said juga aktif di bidang politik dan bidang jurnalistik. Rasuna Said sangat tertarik pada dunia politik, ia ingin agar perempuan di masa itu memiliki kesadaran politik. Rasuna Said memulai perjuangan politiknya dengan turut aktif di Sarekat Rakyat sebagai sekretaris dan kemudian bergabung di anggota Persatuan Muslimin Indonesia (PMI) yang belakangan berubah menjadi Persatuan Muslim Indonesia (PERMI). Rasuna Said juga turut mengajar di beberapa sekolah yang didirikan PERMI. Pada saat berkecimpung di dunia politik, Rasuna Said dikenal dengan kemahirannya dalam berpidato. Isi pidatonya kerap sekali tajam mengenai penindasan yang dilakukan pemerintahan Kolonial Belanda pada tahun 1930. Karena pidatonya tersebut, Rasuna Said ditangkap dan dipenjara di Semarang oleh Belanda pada tahun 1932 selama tiga belas bulan. Hal itu membuat Rasuna Said dikenal sebagai wanita pertama yang terkena hukuman *Spreck Delict*.

---

<sup>9</sup> Dengan demikian, terjadilah perbedaan pendapat antara Rasuna Said dan Rahmah El-Yunusiyah. Rahmah El-Yunusiyah telah membicarakan permasalahan ini secara pribadi, namun tidak ada penyelesaian. Akhirnya, Rahmah El Yunusiyah bersama tenaga pengajar yang lainnya sepakat membentuk suatu panitia yang diketuai oleh tokoh yang cukup disegani, rencana ini adalah cara untuk menyingkirkan Rasuna Said secara halus.<sup>9</sup> Tidak memakan waktu lama, setelah terbentuknya panitia tersebut akhirnya Rasuna Said menarik dirinya dari Diniyah Puteri

Keterlibatan Rasuna Said dalam perjuangan pergerakan Indonesia tidak hanya pada masa Kolonial Belanda. Pada masa kedudukan Jepang, Rasuna Said turut serta dalam mendirikan organisasi Pemuda Nipon Raya di Padang yang kemudian juga dibubarkan oleh pemerintahan Jepang. Bersama tokoh pergerakan di Minangkabau, Rasuna Said turut aktif dalam perjuangan untuk membentuk Organisasi Sukarela bernama *Gyu Gun* yang didirikan oleh Jepang dan dipimpin oleh Chatib Sulaiman. Organisasi inilah yang kemudian menjadi cikal bakal Tentara Nasional Indonesia (TNI). Mereka berperan dalam membangun dan mengorganisasi *Gyu Gun* sebagai pasukan sukarelawan yang bertujuan melindungi kemerdekaan Indonesia. Dengan perjuangan mereka, *Gyu Gun* berhasil menjadi dasar pembentukan TNI yang merupakan angkatan bersenjata resmi Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan. Perjuangan mereka dalam membentuk *Gyu Gun* dan peran mereka dalam membangun TNI adalah sumbangan berharga dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.<sup>10</sup>

Dalam bidang jurnalistik, Rasuna Said juga memperlihatkan ketertarikan yang tinggi. Ketika masih di *Islamic College*, Rasuna Said sempat terpilih menjadi pimpinan redaksi majalah "Raya" pada tahun 1935. Kemudian karir jurnalistiknya semakin terasah ketika Rasuna Said memutuskan untuk hijrah ke Medan. Rasuna Said menuangkan bakat jurnalistiknya dengan menerbitkan sekaligus sebagai pimpinan

---

<sup>10</sup> Jajang Jahroni, (2002). "*Haji Rangkayo Rasuna Said: Pejuang Politik Penulis Pergerakan*". Dalam Burhanuddin, Jajat. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm. 68–99

redaksi sebuah majalah bernama *Menara Poetri*. Majalah ini berdiri pada tahun 1937 dengan fokus bahasan tentang keputrian dan keislaman.<sup>11</sup>

Setelah kemerdekaan, Rasuna Said tetap aktif dalam berbagai kegiatan nasional, ia menjadi anggota Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia. Rasuna Said mengidap penyakit kanker yang cukup parah tanpa menyadarinya. Hal itulah yang menyebabkan ia meninggal dunia pada hari Selasa, 2 November 1965 di Jakarta. Pada tanggal 13 Desember 1974, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI No. 084/TK/Tahun 1974, Rasuna Said dianugerahi gelar pahlawan pergerakan nasional. Rasuna Said diberikan tanda Kehormatan Satyalancana Peringatan Perjuangan Kemerdekaan dan Satyalancana Perintis Pergerakan Kemerdekaan.<sup>12</sup>

Hajjah Rangkayo Rasuna Said adalah seorang perempuan yang memiliki peranan aktif dalam pergerakan dan perjuangan perempuan. Rasuna Said merupakan seorang yang gigih memperjuangkan hak-hak perempuan agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka dan mendapatkan kesempatan yang setara dengan kaum laki-laki. Rasuna Said tidak takut untuk mengkritik pemerintahan kolonial Belanda dan Jepang yang telah menyengsarakan rakyat, sehingga dirinya bahkan pernah dipenjara. Sebagai seorang Muslim yang taat, Rasuna aktif dalam mengampanyekan hak-hak pendidikan dan politik bagi perempuan. Ia meyakini bahwa keyakinan reformisnya memberikan dasar untuk menjadi advokat perempuan yang kuat. Keyakinan

---

<sup>11</sup>Suryadi,Surya.03/05/2016. "IklanKlasikNusantara"  
<https://niadilova.wordpress.com/2016/05/03/iklan-klasik-nusantara-1-surat-kabar-mingguan-.menara-poetri-medan/>. Diakses pada 4 Desember 2022 Pukul 11:25 WIB

<sup>12</sup> Burhanudin Jajat. "Ulama Perempuan Indonesia" PT Gramedia Pustaka Utama, 2002. hlm 69

agamanya juga membuatnya yakin bahwa perempuan harus memiliki akses pendidikan yang baik dan berdaya guna.

Ketertarikan penulis terhadap isu gender, membuat penulis tertarik untuk mengkaji Hajjah Rangkayo Rasuna Said sebagai tokoh perjuangan dan pergerakan perempuan yang begitu radikal terhadap penjajah. Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji “Biografi dan Strategi Perjuangan Hajjah Rangkayo Rasuna Said Pada Masa Pra Kemerdekaan Sampai Pasca Kemerdekaan Tahun 1910- 1965”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana biografi Hajjah Rangkayo Rasuna Said?
2. Bagaimana strategi perjuangan Hajjah Rangkayo Rasuna Said tahun 1910 – 1965?

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya memfokuskan untuk mengkaji biografi dan strategi perjuangan Hajjah Rangkayo Rasuna Said pada bidang politik, jurnalistik dan pendidikan tepatnya pada fase pra kemerdekaan (Kolonialisme Belanda dan Jepang) hingga pasca kemerdekaan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti terhadap masalah yang diteliti, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan biografi Hajjah Rangkayo Rasuna Said

2. Untuk mendeskripsikan strategi perjuangan Hajjah Rangkayo Rasuna Said pada masa pra kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan tahun 1910 – 1965.

#### E. Manfaat Penelitian

Sementara itu, kegunaan penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kegunaan ilmiah yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan sejarah dan peradaban Islam. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita tentang sejarah dan peradaban Islam, khususnya dalam konteks perjuangan Hajjah Rangkayo Rasuna Said. Hasil penelitian ini akan menjadi bagian dari khazanah keilmuan yang dapat diakses oleh para akademisi, peneliti, dan mahasiswa untuk studi lebih lanjut, analisis, dan pemahaman yang lebih mendalam.

##### b. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan ilmiah, penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yang penting. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai perjuangan Hajjah Rangkayo Rasuna Said, baik pada masa pra kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan. Informasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan kontribusi beliau dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa. Hal ini juga dapat menjadi inspirasi dan teladan bagi generasi sekarang dan

masa depan, untuk menghargai dan meneruskan semangat perjuangan tokoh-tokoh seperti Hajjah Rangkayo Rasuna Said.

#### F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka mengarah pada penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Kajian Pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa objek yang akan diteliti belum ada yang menelitinya. Selain itu, jika sudah ada yang meneliti, maka peneliti dapat memberikan perbedaan dan kebaruan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti.

Berbeda dari penelitian yang membahas mengenai Rasuna Said, pada kajian ini penulis menampilkan sesuatu yang berbeda, yaitu pada kajian strategi perjuangan Rasuna Said, pada kajian ini juga penulis menekankan terhadap bidang yang berpengaruh besar dari banyak strategi perjuangan Rasuna Said.

Adapun literatur yang relevan terhadap objek yang akan diteliti yaitu :

1. Fransiska Rani Widyasari (2015). Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma yang berjudul "*Peran Hajjah Rangkayo Rasuna Said dalam perjuangan perempuan Indonesia tahun 1945*". Penelitian tersebut mengkaji mengenai tantangan yang dihadapi Hajjah Rangkayo Rasuna Said dalam perjuangan perempuan Indonesia serta faktor yang mendukung gerakannya tersebut. Skripsi yang dikaji Fransiska Rani Wiyasari juga membatasi masalah pada tahun 1945. Namun demikian, terdapat perbedaan subjek kajian dan tahun kajian pada dengan skripsi yang akan dikaji pada tulisan ini. Tulisan

ini membahas mengenai Biografi dan Strategi Perjuangan serta memulai penelitian dari tahun 1910-1965.<sup>13</sup>

2. Esti Nurjanah (2017). "*Peran Hajjah Rangkayo Rasuna Said Dalam Memperjuangkan Hak-hak Perempuan Indonesia (1926-1965)*". Karya Nurjanah (2017) lebih terfokuskan pada kehidupan Hajjah Rangkayo Rasuna Said dan perannya dalam memperjuangkan hak-hak perempuan Indonesia dan memulai objek kajian pada tahun 1926-1965. Dalam hal ini berbeda dengan objek yang dikaji selanjutnya, yaitu mengenai biografi dan bagaimana Strategi Perjuangan Hajjah Rangkayo Rasuna Said yang dimulai pada pra kemerdekaan (Kolonialisme Belanda dan Jepang) sampai Pasca kemerdekaan.<sup>14</sup>
3. Artikel Junita Sari, Anny Wahyuni dan Budi Purnomo (2021) "*Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Sejarah Hidup Hajjah Rangkayo Rasuna Said*". Sikap pahlawan dapat kita pelajari melalui dua aspek, yaitu : Keteladanan dan Kepahlawanan. Adapun aspek keteladanan yang dapat dipelajari dari sosok Rasuna Said tercermin dalam kepintarannya, kepribadiannya yang berbudi pekerti luhur, ketekunan dan ketangguhannya, serta pemahaman yang baik dalam ilmu agama dan politik. Sebagai contoh, Rasuna Said menunjukkan kecerdasannya dengan menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang lebih singkat dari yang ditentukan. Ia juga dikenal memiliki integritas yang tinggi dan menjadi teladan bagi perempuan Indonesia. Sedangkan pada aspek kepahlawanan, Rasuna Said

---

<sup>13</sup> Widyasari, Fransiska Rani. "*Peran Hajjah Rangkayo Rasuna Said dalam Perjuangan Perempuan Indonesia Tahun 1945.*" Universitas Sanata Dharma. (2015). Hlm 5

<sup>14</sup> Nurjanah, Esti "*Peran Hajjah Rangkayo Rasuna Said dalam Memperjuangkan Hak-Hak Perempuan Indonesia.*" Risalah 4.6. (2017). Hlm 6

merupakan sosok perempuan yang berani, rela berkorban, dan setia terhadap tanah airnya, Indonesia. Rasuna Said terlibat dalam perjuangan politik, aktif dalam organisasi perempuan, serta turut berkontribusi dalam pergerakan emansipasi wanita dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Rasuna Said adalah contoh nyata seorang pahlawan wanita yang memberikan inspirasi dan teladan bagi masyarakat Indonesia. Dalam artikel Sari, DKK (2021) penelitian hanya mengkaji secara singkat mengenai pendidikan karakter melalui sejarah hidup Hajjah Rangkayo Rasuna Said. Namun, melalui latar belakang dan perjuangan hidupnya, Rasuna Said memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh masyarakat Indonesia, terutama dalam hal akademik, keberanian, dan kesetiaan terhadap tanah air.<sup>15</sup>

4. Artikel Fikrul Hanif Sufyan, (2022) “*Melumpuhkan Rasuna Said : Menuntut Indonesia Merdeka Tahun 1932*”. Dalam artikel Sufyan menjelaskan mengenai Protes Keras<sup>16</sup> Rasuna Said. Pada saat itu, Rasuna Said hadir untuk menyuarakan protesnya menuntut Indonesia merdeka pada November 1932 di Payakumbuh. Hal inilah yang menyebabkan Rasuna Said terkena pasal *Vergader Verbond*. Akibatnya Rasuna Said dipenjara karena menentang sistem perbudakan dan penjajahan. Berbeda dengan kajian pada tulisan ini yang berjudul “*Hajjah Rangkayo Rasuna Said : Biografi dan Strategi*

---

<sup>15</sup> Sari, Junita, Anny Wahyuni, and Budi Purnomo.(2021) “*Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Sejarah Hidup Hajjah Rangkayo Rasuna Said.*” Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains.

<sup>16</sup> “Perwakilan pemerintah hanya mencatat apa yang dikatakan saja. Kembali saya tegaskan! Cukup lama, orang Indonesia telah bersabar. Sekarang sedang bergolak untuk kemajuannya dan memperoleh kemerdekaannya dan akan bekerja untuk itu dengan semua kekuatan yang ada.” (Sumber : Fikrul Hanif Sufyan, (2022)).

*Perjuangan (Tahun 1910-1965)*” tidak membicarakan secara khusus tentang isi protes yang dilakukan Rasuna Said.<sup>17</sup>

## G. Landasan Teori

Landasan teori dapat diartikan sebagai pernyataan yang disusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat. Landasan teori secara umum memuat isi teori-teori dan hasil penelitian.<sup>18</sup> Teori dan hasil penelitian ini digunakan sebagai kerangka teori peneliti guna menyelesaikan penelitian.

Untuk menganalisis Strategi perjuangan Rasuna Said pada masa pendudukan Jepang hingga pasca kemerdekaan, penulis menggunakan teori resistensi yang dikemukakan oleh James C. Scoot. Resistensi menurut James C. Scoot terbagi, menjadi dua bentuk, yaitu resistensi tertutup dan resistensi terbuka Resistensi tertutup terjadi secara tidak langsung atau diam-diam, sedangkan resistensi terbuka terjadi secara langsung, terang-terangan dan terstruktur secara sistematis.<sup>19</sup> Sebagai dasar untuk memperjelas penelitian, ada beberapa istilah yang penulis tuliskan dalam penelitian ini

### 1. Perlawanan

Perlawanan merupakan suatu bentuk atau sikap pemberontakan yang dilakukan oleh pihak yang merasa tertindas. Perlawanan itu dilakukan terhadap pihak yang dianggap mengancam. Perlawanan dilakukan dengan tujuan untuk melindungi diri dan memperbaiki keadaan. Perlawanan tentunya

---

<sup>17</sup> Sufyan, Fikrul Hanif "Melumpuhkan Rasuna Said: Menuntut Indonesia Merdeka Tahun 1932." *Danadyaksa Historica*. (2022). Hlm 13

<sup>18</sup> Dudung Abdurahman "Metodologi Penelitian Sejarah" Hlm 111

<sup>19</sup> James C. Scoot, *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah*, terj. A. Rahman Zainuddin, Sayogyo, Mien Joebhaar, hlm. 396

dilakukan apabila seseorang atau sekelompok orang merasa tertindas dan berada di posisi ketidakadilan. Posisi ketidakadilan yang didapat lalu menimbulkan gerakan sosial atau perlawanan yang kemudian mengakibatkan perubahan kondisi dari sebelumnya.<sup>20</sup>

James C. Scoot mendefinisikan perlawanan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok orang. Perlawanan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi atau menolak sebuah peraturan yang telah dibuat, seperti harga sewa atau pajak. Harga sewa yang dibuat oleh pihak atau kelompok tertentu biasanya tidak sesuai dengan pihak lain sehingga kemudian menimbulkan ketidakserasian hingga menyebabkan terjadinya suatu perlawanan. Tujuan utama perlawanan bukanlah mengubah atau menjatuhkan sistem pemerintahan, melainkan untuk bertahan hidup dan mendapatkan kebebasan.<sup>21</sup>

## 2. Pahlawan Nasional

Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan kepada individu yang dianggap berjasa dan berkontribusi besar dalam perjuangan melawan penjajahan dan pembangunan negara Indonesia. Gelar Pahlawan Nasional memiliki tujuan untuk memelihara dan menghormati jasa para tokoh yang telah berperan penting dalam perjuangan dan pembangunan negara Indonesia. Dengan demikian, nilai-nilai kepahlawanan dan semangat perjuangan dapat terus

---

<sup>20</sup> Alfian Yudi, "Makna Perlawanan dalam Dokumen Film *Setitik Asa dalam Lumpur* (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)". (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015), hlm. 7

<sup>21</sup> James C. Scoot, *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah*, terj. A. Rahman Zainuddin, Sayogyo, Mien Joebhaar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), hlm. 38

diwariskan kepada generasi yang akan datang.<sup>22</sup> Terdapat beberapa jenis gelar pahlawan nasional yang ada di Indonesia, yakni sebagai berikut:

a) Pahlawan Kemerdekaan Nasional

Pahlawan adalah individu yang memiliki dedikasi tinggi terhadap kepentingan dan kemajuan negara, serta berani mengambil tindakan untuk melawan penjajahan, menjaga kedaulatan, dan memajukan bangsa. Mereka dapat memimpin perjuangan politik, memainkan peran penting dalam lapangan sosial, ekonomi, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan yang berkontribusi pada perjuangan kemerdekaan dan perkembangan Indonesia. Para pahlawan ini memiliki peran yang vital dalam memimpin dan mengorganisir berbagai kegiatan untuk melawan penjajahan, mempertahankan kemerdekaan, serta mendorong kemajuan nasional di berbagai sektor kehidupan. Mereka sering kali menjadi inspirasi bagi masyarakat dan menjadi teladan dalam semangat patriotisme dan pengabdian kepada negara. Dengan dedikasi, keberanian, dan kontribusi mereka, para pahlawan berperan penting dalam membentuk jati diri dan perjalanan sejarah Indonesia. Mereka adalah sosok yang patut dihormati dan diingat sebagai pilar utama dalam perjuangan dan pembangunan negara.

b) Pahlawan Revolusi

Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan kepada individu atau kelompok yang memiliki jasa-jasa yang luar biasa

---

<sup>22</sup> Prayogo, Gladys Prameswari Janetri, and Martadi Martadi. "Perancangan Kartu Permainan Sebagai Pengenalan Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Untuk Anak Usia 10-12 Tahun." hlm 15-29.

dalam memperjuangkan kemerdekaan dan membangun negara Indonesia. Proses penganugerahan gelar Pahlawan Nasional melibatkan penelitian dan seleksi yang ketat oleh pemerintah Indonesia. Dalam konteks tragedi G30S/PKI, beberapa anggota militer atau tokoh yang terlibat dalam memadamkan peristiwa tersebut telah menerima penghargaan dan gelar atas jasanya dalam mempertahankan stabilitas negara. Namun, ini berbeda dengan Pahlawan Revolusi dan Pahlawan Nasional yang merupakan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah dengan kriteria dan prosedur yang berbeda.

### 3. Biografi

Biografi merupakan catatan riwayat hidup yang ditulis orang lain. Jadi, biografi adalah tulisan yang berisi sejarah hidup, berbagai pengalaman, hingga kisah sukses seseorang. Selain biografi ada juga otobiografi, yakni biografi yang ditulis sendiri. Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu :

- a. Kepribadian tokohnya
- b. Kekuatan sosial yang mendukung
- c. Lukisan sejarah zamannya
- d. Keberuntungan dan kesempatan yang datang.<sup>23</sup>

### 4. Strategi Perjuangan

Seni manajemen perjuangan Nasional dibagi menjadi dua, yaitu taktik moderat kooperatif dan radikal non kooperatif.<sup>24</sup> Latar

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm 203-208.

<sup>24</sup> Moderat Kooperatif merupakan strategi perjuangan yang menunjukkan sikap mau bekerja sama dan tunduk pada kebijakan pemerintah serta tidak menonjolkan diri menentang pemerintah kolonial, tetapi memiliki tujuan yang sama, yakni mencapai kemerdekaan. Strategi Radikal Non-Kooperatif merupakan strategi yang menentang secara terang-terangan melalui tulisan di media massa, pidato terbuka, atau pemberontakan dengan tujuan mencapai kemerdekaan

belakang sikap radikal non-kooperatif organisasi pergerakan nasional, yaitu :

- a. Pengaruh doktrin Wilson, seorang presiden USA Woodrow Wilson mengeluarkan doktrin berisi 14 point, salah satu isinya tentang hak menentukan nasib yang harus diperjuangkan sendiri, tidak meminta pada orang lain.
- b. Politik Penindasan pemerintahan colonial hindia belanda, itu yang menyebabkan organisasi pergerakan menolak keras dan melawan terhadap colonial Belanda.

Kronologi perubahan strategi pergerakan nasional berawal dari gerakan Budi Utomo yang bersifat moderat kooperatif, yang fokusnya pada pendidikan, kebudayaan dan ekonomi. Kemudian muncul organisasi SI, Indische patij, PNI dan PKI yang bersifat Radikal Non-Koopertaif dimana mereka menentang pemerintah Kolonial Belanda melalui surat kabar, pidato terbuka bahkan pemberontakan seperti yang dilakukan PKI 1926. Sehingga dampaknya adalah pemerintah melarang organisasi yang bersifat radikal. Kemudian tokoh PNI dan PKI banyak ditangkap. Selanjutnya muncul Parindra dan Gapi yang tidak lagi menentang Belanda melainkan bersifat moderat kooperatif yang dimana mereka berjuang melalui jalur parlemen hindia belanda. Namun tidka bisa dikatakan berhasil karena pemerintahan kolonial belanda harus berakhir dan digantikan pendudukan jepang.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Yusuf Perdana, Y. P., & Rinaldo, A. P. (2022). *“Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia.”* Tulung, Klaten, Jawa Tengah. Hlm 6

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mempelajari suatu peristiwa atau fenomena sosial pada masa lampau, seperti kehidupan dan perjuangan Hajjah Rangkayo Rasuna Said. Sejarah sosial merupakan bagian dari pendekatan sosiologi yang memfokuskan pada gerakan sosial, seperti gerakan serikat buruh, gerakan sosialis, gerakan nasionalis, gerakan emansipasi wanita, dan gerakan anti perbudakan. Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologi digunakan untuk menganalisis dan memahami peran serta pengaruh Rasuna Said dalam konteks gerakan sosial di Indonesia, khususnya dalam gerakan emansipasi wanita dan perjuangan kemerdekaan.

Dalam penelitian ini akan terdapat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan data dan fakta yaitu dengan studi Pustaka berupa buku dan surat kabar, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) mengenai penganugerahan gelar pahlawan dan Sumber Benda yang berupa rumah peninggalan Hajjah Rangkayo Rasuna Said. Setelah mendapat rumusan masalah, kemudian dilakukan metode penelitian sejarah yang dilakukan dalam 4 (empat) tahapan penulisan yaitu tahap Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

### 1. Heuristik

Metode ini adalah cara pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah guna mencari dan mengumpulkan banyak data dari sumber sejarah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam hal ini, terdapat sumber primer dan sumber

---

<sup>26</sup> Kuntowijoyo. (2005) *"Pengantar Ilmu Sejarah"*, (Yogyakarta, Benteng Pustaka, hlm 95

sekunder yang bersangkutan dengan topik yang akan dibahas, sebagai berikut.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Surat Kabar Menara Poetri



Gambar 1.1 Majalah Menara Putri

Sumber : Iklan Klasik Nusantara

Rasuna Said merupakan penulis sekaligus pimpinan redaksi majalah Menara Poetri (1937). Dalam sebuah iklannya, disebutkan:

*"Minggoean Poeteri Oemoem Bergambar" Inilah satoe-satoenja madjallah Poeteri Oemoem jang baroe terbit di seleroeh Indonesia."*

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi Arsip, Buku, Jurnal dan Artikel. Beberapa diantaranya ialah :

Tabel 1.1 Sumber Sekunder Penelitian

| No | Nama Data | Sumber Data                       | Keterangan   |
|----|-----------|-----------------------------------|--|
| 1  | Arsip     | Arsip Nasional Republik Indonesia | Surat keputusan Presiden RI No. 084/TK/Tahun 1974 . Sebagai pahlawan pergerakan nasional yang disahkan pada tanggal 13 Desember 1974 |
| 2  | Bangunan  | Cagar Budaya Sumatera Barat       | Rumah peninggalan Rasuna Said yang menjadi Cagar Budaya oleh Pemerintah Kabupaten Agam   |

|   |      |                          |   |
|---|------|--------------------------|---|
| 3 | Buku | Kongres Wanita Indonesia | Sejarah Setengah Abad Kesatuan Pergerakan Wanita Republik Indonesia |
|   |      | Jajat Burhanudin         | Ulama Perempuan Indonesia   |
|   |      | Mestika Zed              | <i>Giyugun Cikal Bakal Tentara Nasional di Sumatera</i>             |
|   |      | Sally White              | <i>Lionnes Of The Indonesian Independence Movement</i>              |

27

## 2. Kritik Sumber

Dengan cara memeriksa kembali kebenaran sumber itu melalui dua cara, yaitu :

### a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern dalam penelitian sejarah adalah pendekatan yang melibatkan analisis terhadap sumber sejarah dari luar untuk menentukan keaslian dan autentisitasnya. Kritik eksternal melibatkan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap sumber-sumber fisik, seperti kertas yang digunakan, tanda tangan, cap, atau segala penampilan luarnya. Pada kajian ini, Peneliti melakukan kritik ekstern terhadap surat kabar “*Menara poetri*” yang hanya tersedia bagian depan dan hanya bisa diakses dalam bentuk *softfile*. Tulisan surat kabar “*Menara Poetri*” sedikit memudar tetapi masih dapat dibaca. Selain surat kabar “*Menara Poetri*”, kritik selanjutnya dilakukan pula terhadap Arsip penganugrahan gelar pahlawan Hajjah Rangkayo Rasuna Said. Keadaan kertas yang rapuh, sehingga perlu

---

<sup>27</sup> Sumber primer penulis dari berbagai referensi

dilakukan proses digitalisasi untuk menghindari kerusakan arsip.

a. Kritik Interen

Kritik intern dalam penelitian sejarah adalah analisis terhadap kebenaran isi bahasa yang digunakan, situasi kepenulisan, gaya, dan ide yang terdapat dalam sumber lisan maupun sumber dokumen. Pengamatan untuk kritik intern ditemukan bahwa "*Surat kabar Menara Poetri*" ditulis dengan Bahasa melayu sesuai dengan bahasa yang digunakan pada saat itu. Kritik selanjutnya pada penelitian ini berkaitan dengan adanya perbedaan penulisan gelar Hajjah / Haji pada sumber yang dikaji, yaitu antara buku karya Kongres Wanita Indonesia dan Arsip Nasional Republik Indonesia. Peneliti memilih menggunakan gelar "Hajjah" dalam penelitian ini untuk memperjelas informasi bahwa Rasuna Said adalah seorang perempuan, bukan seorang laki-laki. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam mengidentifikasi gender tokoh yang diteliti.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering juga disebut analisis sejarah. Secara terminologi, analisis berarti menguraikan. Analisis sejarah dilakukan guna untuk melakukan sintesis terhadap sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber data sejarah beserta teori-teori yang disusun dalam interpretasi secara keseluruhan. Dalam kajian ini, penulis membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya untuk menentukan suatu fakta sebenarnya, dan penulis

berusaha semaksimal mungkin dalam mengambil kesimpulan secara objektif.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Resistensi yang dikemukakan oleh James C. Scott. Menurut James C. Scott, resistensi merupakan bentuk perlawanan yang dilakukan oleh suatu kelompok tertindas, perlawanan yang dilakukan bertujuan untuk menolak peraturan yang dibuat oleh suatu pemerintahan atau penguasa. Resistensi yang dilakukan Rasuna Said merupakan resistensi dengan cara terbuka, seperti menulis surat kabar dan berpidato mengenai kekerasan yang dilakukan penjajah. Sikap terang-terangan menentang kolonialisme.<sup>29</sup>

James C. Scott mengatakan resistensi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu resistensi terbuka dan resistensi tertutup. Resistensi terbuka merupakan resistensi yang terstruktur secara sistematis, terorganisasi dan berprinsip seperti kekerasan atau pemberontakan. Terstruktur secara sistematis dan terorganisasi maksudnya adalah resistensi yang dilakukan dengan terlebih dahulu direncanakan secara matang. Resistensi terbuka pada peristiwa yang penulis teliti ini dapat dilihat dari awal perencanaan perlawanan, hal itu terbukti ketika Rasuna Said menjadi pemimpin redaksi sekaligus menjadi penulis pada sebuah surat kabar yang diberi nama Menara Poetri, Rasuna Said juga pernah ditangkap Belanda atas tuduhan menghasut

---

<sup>28</sup> Abdurrahman, Dudung "Metodologi Penelitian Sejarah" Hlm 112

<sup>29</sup> Enik Zuni Susilowati, *Resistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi-James C. Scott)*, Jurnal JBSI FBS Universitas Negeri Surabaya. hlm. 5

rakyat, yang menyebabkan ia harus di penjara selama 1 tahun 3 bulan. Rasuna Said juga menjadi propaganda partai ketika tergabung di PERMI.

Teori resistensi pada skripsi ini digunakan untuk menganalisis strategi perjuangan yang dilakukan oleh Rasuna Said terhadap kolonial. Strategi perjuangan yang dilakukan oleh Rasuna Said lebih menyorok ke resistensi atau perlawanan terbuka, dimana perlawanan itu terjadi melalui tahapan-tahapan dengan persiapan yang dilakukan secara tersusun atau terencana, seperti adanya pertemuan yang dilakukan para pemimpin perlawanan.<sup>30</sup>

Pada penelitian yang berjudul "*Hajjah Rangkayo Rasuna Said : Biografi dan Strategi Perjuangan (Tahun 1910-1965)*". Terdapat dua pokok permasalahan, yaitu Biografi dan Strategi perjuangan. Dimana data ini akan diinterpretasikan menurut bahasan masing-masing. Menurut Kuntowijoyo dalam buku metodologi penelitian sejarah (revisi kedua), biografi dapat dikelompokkan dalam beberapa sub-bab, yakni: latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kiprah, karya, pemikiran dan akhir hayat. Dalam penelitian ini akan menggunakan pembahasan mengenai kepribadian tokoh, latar belakang keluarga, latar belakang Pendidikan, pemikiran, kiprah, karya dan akhir hayat.

Pada kajian selanjutnya, yaitu mengenai strategi perjuangan. Rasuna Said banyak belajar pada tokoh politik dan tokoh ulama yang berpengalaman, mengajak kaum perempuan

---

<sup>30</sup> M. Tri Panca W, "*Resistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat*". (Skripsi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), hlm. 33

untuk berani bersuara. Rasuna Said dikenal sebagai wanita pertama yang terkena hukum *Speeck Delict* karena aksi protesnya terhadap kolonialisme Belanda. Untuk menentang kolonialisme (Belanda dan Jepang) Rasuna Said juga turut aktif dalam berbagai bidang politik, ia aktif dalam organisasi. Setelah kemerdekaan Rasuna juga masih aktif ikut dalam organisasi sampai akhir hayatnya.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif atau cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.<sup>31</sup> Dalam hal ini akan membahas mengenai Biografi Hajjah Rangkayo Rasuna Said dari awal hingga akhir, termasuk strategi perjuangannya. Dalam hal biografi, kajian ini akan menggambarkan secara utuh biografi Rasuna Said, yang dimulai pada tahun lahir 14 September 1910, yang menjelaskan mengenai masa kecil, latar belakang Pendidikan, latar belakang keluarga, kiprah, pemikiran dan strategi perjuangan hingga akhir hayatnya pada 2 November 1965.

Selanjutnya strategi perjuangan, Rasuna Said sudah memulai perjuangan sejak zaman kolonialisme Belanda, Jepang hingga Pasca Kemerdekaan. Strategi yang dilakukan Rasuna Said ialah dengan menjadi guru, aktif di bidang politik dan jurnalistik. Terbukti ia mampu menyuarakan pendapat dengan mendirikan surat kabar "*Menara Poetri*" sekaligus menjadi pemimpin redaksinya.

---

<sup>31</sup> Kuntowijoyo, 2018. "*Pengantar Ilmu Sejarah*". Yogyakarta; Tiara Wacana. h. 80

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diawali dengan BAB I, yang merupakan Pendahuluan berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Landasan Teori, dan Sistematika Penulisan. BAB II merupakan pembahasan mengenai Biografi Rasuna Said. Dalam hal ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari Latar Belakang Keluarga Rasuna Said, Latar Belakang Pendidikan Rasuna Said dan Akhir Hayat Rasuna Said. BAB III merupakan Strategi Perjuangan Hajjah Rangkyo Rasuna Said yang dimulai dari zaman pra kemerdekaan (Kolonialisme Belanda dan Jepang) sampai pasca kemerdekaan. BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

